
BUKU KENDALI SEBAGAI MEDIA IMPLEMENTASI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN KONSTITUSI SEKOLAH DALAM UPAYA MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Ahmad Saekhu HM, Yuda Prihatono
SDN Ciwangi, Kabupaten Purwakart12

Kata Kunci

Buku kendali,
konstitusi sekolah,
pendidikan karakter,

ABSTRACT

This study is aimed at producing a control book model in implementing the application of Pancasila values and the school constitution in strengthening the character education of 5th grade students of Ciwangi Elementary School. Specifically this study aims to describe: (1) The process of developing a character control prototype book; and (2) Practicality of the control book in applying character education habituation. This research uses a qualitative approach, which consists of three steps, namely: preliminary study phase, development stage, and testing phase, with the case study research method. With this Control Book for Strengthening Character Education students are expected to be able to form noble characters as expected by schools, families, and communities, and to instill the values of Pancasila in a strong Indonesian generation in the face of globalization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model buku kendali dalam mengimplementasikan penerapan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa kelas 5c SDN Ciwangi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) Proses pengembangan buku prototipe kendali karakter; dan (2) Kepraktisan buku kendali dalam menerapkan pembiasaan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap pengujian, dengan metode penelitian studi kasus. Dengan Buku kendali ini untuk siswa diharapkan dapat terbentuk karakter mulia seperti yang diharapkan oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam generasi Indonesia yang kuat dalam menghadapi globalisasi.

Email penulis:

ahmadsaekhuhm@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakter adalah identitas sebuah bangsa, oleh sebab itu bangsa yang tidak memiliki karakter maka bangsa tersebut tidak memiliki identitas, baik atau buruk karakter suatu bangsa dapat digambarkan melalui sikap, perilaku, tindakan serta tatanan hidup masyarakat dari bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah saat ini sangat serius menangani bidang pendidikan, karena dengan menerapkan sistem pendidikan yang baik serta ditunjang pula oleh guru yang bermutu dan profesional diharapkan lahir generasi bangsa yang tangguh dan berkualitas, memiliki karakter kuat diimbangi kemampuan tinggi, serta didukung lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi, maka jati diri bangsa akan menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Selain itu, sekolah menjadi tempat yang strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki infrastruktur, sistem, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, mengamanatkan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai gerakan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Saat ini, banyak sekolah yang telah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter, namun peran masyarakat dan keluarga di rumah belum dilibatkan secara maksimal, seolah-olah pihak sekolah saja yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat, dan orang tua sangat diperlukan. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pembiasaan karakter berperan penting terhadap keberhasilan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada pembentukan sikap dan tindakan agar menjadi bekal berharga di kemudian hari.

Perhatian terhadap pendidikan karakter begitu besar, karena pada tingkat sekolah pembiasaan karakter adalah ujung tombak dari keberlangsungan proses pembentukan karakter. Dalam rangka membantu membiasakan siswa dalam menguatkan pendidikan karakter, maka perlu kajian tentang sebuah inovasi dalam pengawasan penguatan pendidikan karakter di sekolah, masyarakat, dan keluarga sehingga dengan penerapan model pengawasan penguatan pendidikan karakter yang digunakan akan mempermudah pembinaan dan penerapannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup penelitian ini untuk mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter melalui buku kendali karakter siswa kelas 5c SDN Ciwangi. Buku kendali karakter adalah buku catatan penghubung antara guru, orang tua, dan masyarakat yang di dalamnya memuat instrumen kegiatan harian dan mingguan pada pembiasaan dan penanaman karakter anak.

Dengan membiasakan dan menumbuhkan nilai-nilai utama karakter pada siswa dapat menjadi warga negara yang baik, tertanam nilai-nilai Pancasila pada generasi Indonesia yang kuat dalam menghadapi era globalisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk sebagai hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (*virtues*) yang pada akhirnya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya suatu bangsa. Nilai kebajikan tersebut diyakini serta diimplementasikan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan bersumber dari berbagai nilai, moral, dan norma. Kebajikan ini juga diyakini kebenarannya terwujud dalam interaksi antara manusia dengan Tuhannya, dan dengan sesama manusia. Begitu juga ketika berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, dengan bangsa dan negaranya, dan dengan dirinya sendiri kebajikan itu terwujud. Hubungan-hubungan itulah yang oleh masyarakat menimbulkan penilaian baik-buruknya karakter seseorang.

Saekhu (2018: hlm. 58) mengungkapkan bahwa menjaga nilai-nilai anutan hidup dalam berbangsa dan bernegara secara lebih efektif adalah melalui bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan manusia menuju pada perubahan positif mental spiritual yang menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter bangsa merupakan upaya bersama-sama yang dilakukan oleh sekolah, masyarakat, keluarga, dan pemerintah untuk menjadikan manusia Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter baik dan luhur. Karakter baik adalah perilaku hidup dengan benar yang sesuai falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Karakter luhur tersebut yakni perilaku manusia Indonesia dalam hubungan manusia dengan: Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam lingkungan hidupnya, bangsa dan negaranya, serta dengan diri sendiri.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nuh (Wulandari, 2017: hlm. 8) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang dibangun kembali dalam rangka penguatan jati diri setiap manusia Indonesia untuk dapat menjadi pribadi-pribadi yang berbudi luhur dan memiliki kepekaan terhadap kebaikan. Dengan kata lain, bahwa karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang melekat pada warga negara Indonesia sesuai dengan sikap dan tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia.

Besarnya perhatian terhadap karakter bangsa, pemerintah dengan kebijakannya sejak tahun 2015 telah menetapkan aturan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, dan diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kebijakan-kebijakan tersebut agar akhlak mulia, budi pekerti, kearifan dan nilai-nilai luhur dimiliki dan tertanam pada masyarakat dan bangsa Indonesia. Begitu pula di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2015 telah diimplementasikan pendidikan karakter

untuk satuan pendidikan formal melalui program Pendidikan Istimewa yang tertuang dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomot 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter.

Pengembangan pendidikan karakter harus didesain saling menguatkan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan belajar lainnya, antara proses belajar dan pembiasaan keseharian di sekolah (kelas), meliputi:

1. Penanaman nilai karakter; nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut bersumber dari ideologi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila, UUD Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Pembentukan karakter; Pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka pembentukan perilaku berkarakter luhur melalui: a) pembiasaan keseharian yang dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat; dan b) Intervensi yang dilakukan oleh sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Dukungan perangkat kebijakan; dalam rangka menunjang pelaksanaan pendidikan karakter diperlukan dukungan perangkat dalam bentuk kebijakan: a) pedoman; b) panduan; c) sumber daya; d) lingkungan yang kondusif; e) sarana dan prasarana; f) semangat kebersamaan; g) komitmen pemangku kepentingan.
4. Pengembangan karakter; semua upaya yang dilakukan melalui pembiasaan dan intervensi yang dilakukan sekolah, keluarga, dan masyarakat diarahkan untuk membangun perilaku peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk memastikan pembiasaan karakter siswa, diperlukan pengawasan dari guru, orang tua, dan masyarakat yang terlibat dalam program penguatan pendidikan karakter. Pengawasan yang dimaksud adalah untuk mengetahui pembiasaan di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga dapat dilaksanakan oleh siswa dalam bentuk buku kendali.

Usman (2014) yang diadopsi Elva (2018: hlm. 2) menyatakan bahwa “Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Hal ini menuntut guru dan sekolah untuk mampu merancang suatu instrumen model pengendalian pembiasaan karakter yang tepat agar tujuan pembentukan dan penanaman karakter bagi siswa dapat dicapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut pendapat Borg dan Gall (1989) yang diadopsi Mujono (2018: hlm. 22), secara umum penelitian ini memiliki tiga langkah utama, yaitu: studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap pengujian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni *Best Practice* Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menggunakan Buku Kendali meliputi perencanaan PPK, pelaksanaan PPK dan evaluasi PPK di SDN Ciwangi.

Tahap Penelitian

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan, yaitu merupakan tahap persiapan untuk merancang model buku kendali, dan subjek yang akan diteliti. Pada tahap ini dilakukan studi kepustakaan, penyusunan produk atau rancangan model, merumuskan masalah penelitian, penentuan subjek penelitian dan judul penelitian, serta lokasi penelitian. Studi kepustakaan yang telah dilakukan adalah mempelajari tentang PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Penentuan subjek penelitian dilakukan untuk pengumpulan data berkenaan dengan identifikasi data dasar yang perlu dikumpulkan dan dipelajari. Pada studi pendahuluan diharapkan telah tersusun peta konsep, basis gerakan PPK, dan penyesuaian nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan dengan nilai-nilai utama karakter yang mengakomodasi atau mengadaptasi peran sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pada tahap ini dilakukan validasi tahap konsep melalui *focus group discussion* dengan para guru SDN Ciwangi di sekolah.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan; merupakan tahapan pelaksanaan yang mewujudkan rancangan model buku kendali penguatan pendidikan karakter. Pada tahap ini dilakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan selama 8 minggu atau hingga data yang dikumpulkan jenuh. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru-guru, orang tua, ketua DKM, ketua RT, dan guru mengaji/MDA. Studi dokumentasi dilakukan untuk mencatat hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dibuka dan disusun dalam bentuk catatan. Data yang diperoleh selanjutnya direduksi, disajikan, diverifikasi, dan dibuat simpulan.

Tahap Pengujian

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data display*, *data reduction*, dan *conclusion drawing/verification*. Sampel pengujian akan merentang dari kelas 1 sampai kelas 6.

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Ciwangi Kabupaten Purwakarta di kelas 5c pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa SDN Ciwangi Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat sebanyak 718 orang mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan jumlah rombongan belajar 24 kelas. Sampel penelitian adalah kelas 5c SDN Ciwangi sebanyak 30 orang. Penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive*, yaitu memilih sampel berdasarkan alasan bahwa kelas-kelas di SDN Ciwangi Kabupaten Purwakarta adalah kelas-kelas yang telah tuntas mengisi instrumen pembiasaan karakter dengan menggunakan buku kendali.

Pada abstrak, salah satu tujuan penelitian ini adalah mengukur kepraktisan, maka pada metode dapat ditambah subjudul yang membahas mengenai konsep kepraktisan yang diukur beserta kriteria justifikasinya (kondisi seperti apa produk ini dikatakan praktis)

PEMBAHASAN

Program Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Penelitian dilaksanakan di SDN Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Sekolah dasar di kecamatan Bungursari yang melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter selain itu ada 18 Sekolah Dasar yang juga melaksanakan PPPK, yaitu: SDN Ciwangi, SDN 1 Cibening, SDN 2 Cibening, SDN Bungursari, SDN Cibungur, SDN 1 Dangdeur, SDN 2 Dangdeur, SDN Cinangka, SDN Wanakerta, SDN 1 Cikopo, SDN 2 Cikopo, SDN 3 Cikopo, SDN 4 Cikopo, SDN 1 Cibodas, SDN 2 Cibodas, SDN Karangmukti, SDS Tunas Pertiwi, dan SDS Tunas Bukit Indah. Walaupun masing-masing Sekolah Dasar memiliki program unggulan, namun secara umum program pendidikan karakter masih relatif sama.

Program Pendidikan Karakter di Kabupaten Purwakarta

Sebagai gambaran, di bawah ini program pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter Di Kabupaten Purwakarta, yang diimplementasikan Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Bungursari yang adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.1.
Program Pendidikan Karakter di Kabupaten Purwakarta*

No	Nama Kegiatan	Penanaman Karakter	Sasaran	Waktu	Nilai-Nilai Utama Karakter
1.	Datang di sekolah tepat jam 06.00	Membiasakan siswa bangun pagi dan menjaga kesehatan	Siswa, kepala sekolah, guru, dan tendik	Setiap hari	Integritas, Mandiri
2.	5S, Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun	Membiasakan mengucapkan salam dan mendo'akan	Semua stakeholder sekolah	Setiap hari	Integritas
3.	Membersihkan dan ruangan halaman sekolah sesuai jadwal piket	Menjaga kebersihan kesehatan ruangan sekolah	Semua stakeholder sekolah	Sebelum masuk kelas	Gotong royong
4.	Berbaris di depan ruangan kelas masing-masing sebelum masuk sekolah	Membiasakan hidup tertib	Siswa	Sebelum masuk kelas	Mandiri, Integritas
5.	Mengucapkan do'a	Mendekatkan diri kepada Allah SWT	Siswa, guru	Sebelum PBM	Religius
6.	Membaca surat-surat pendek ayat-ayat suci Al-Qur'an	Untuk memperlancar kebiasaan membaca Al-Qur'an	Siswa	Sebelum PBM	Religius

No	Nama Kegiatan	Penanaman Karakter	Sasaran	Waktu	Nilai-Nilai Utama Karakter
7.	Kegiatan GLS (membaca buku selama 15 menit)	Untuk memperlancar kebiasaan membaca dan memahami isi bacaan	Siswa	15 menit sebelum PBM	Nasionalis, Mandiri, Integritas
8.	Menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya)	Mencintai tanah air	Siswa, guru	Sebelum pembelajaran dimulai	Nasionalis
9.	Membawa bekal makanan	Mengonsumsi makanan hasil orangtuanya dan berbagi sesama teman	Siswa	Selasa dan Rabu	Mandiri, Integritas
10.	Shalat Dhuha	Mendekatkan diri kepada Allah SWT	Siswa, kepala sekolah, guru, dan tendik	Waktu duha, adapun tempatnya di mushola/ pelaksanaan sesuai jam pelajaran PAI	Religius
11.	Menabung di rumah dalam bentuk celengan	Hidup hemat	Siswa	Setiap hari	Mandiri
12.	Membaca surat Yaasin berjamaah	Membiasakan mencintai membaca Al-qur'an setiap waktu	Semua stakeholder sekolah	Hari Jum'at	Religius
13.	Satu hari dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda	Mencintai budaya Sunda	Semua stakeholder sekolah	Hari Rabu	Integritas, Nasionalis
14.	Sumbangan beras Perelek	Menumbuhkan rasa kasih sayang/ welas asih	Siswa dan guru	Setiap hari Kamis	Gotong Royong
15.	Vokasional	Memahami kegiatan orang tua yaitu pekerjaan orang tuanya	Siswa ikut orangtua ke tempat pekerjaan masing-masing	Setiap Sabtu dan Minggu	Mandiri Gotong Royong
16.	Beth di imah siswa mengikuti orang tua untuk belajar memahami kegiatan orang tua	Siswa merasakan rasa kasih sayang orang tua	Siswa	Hari Sabtu	Integritas

Peran Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Selain guru di sekolah, orang tua/keluarga, dan masyarakat turut dilibatkan dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Ciwangi. Pada tahap awal dilakukan penandatanganan pakta integritas yang berisi kesepakatan dengan perjanjian kerja sama dalam pembentukan karakter. Pihak yang menandatangani pakta integritas diantaranya: Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Kepala Desa, Bamusdes, Ketua RT,

Bhabinkamtibmas Polri, Babinsa TNI AD, Ketua DKM, dan Kepala Madrasah Diniyah. Fokus karakter yang dikembangkan dan hendak ditanamkan melalui kerjasama antara pihak-pihak terkait mengacu pada 5 (lima) karakter utama, yaitu: religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, dan integritas dan mengimplementasikan pendidikan karakter.



Gb.1. Rapat dengan Masyarakat



Gb.2. Foto setelah Rapat

Buku Kendali Pendidikan Karakter di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Seiring dengan diberlakukannya program penguatan pendidikan karakter, pada pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar implementasi berjalan sesuai program. Untuk mengawasi pelaksanaan penanaman dan pembentukan karakter siswa, SDN Ciwangi mengembangkan instrumen pembiasaan karakter di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Adapun waktu pembiasaan/penanaman karakter adalah harian dan mingguan. Buku kendali diisi oleh guru, orang tua, dan masyarakat jika kegiatan dilaksanakan oleh siswa.



Gb.3. Siswa dengan Buku Kendali PPK



Gb.4. Instrumen Buku Kendali PPK

Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah

Berikut tabel instrumen buku kendali pembiasaan karakter di lingkungan sekolah:

*Tabel 3.2.
Instrumen Buku Kendali: Pembiasaan di Lingkungan Sekolah*

KEGIATAN	HARI / TANGGAL							Skor	Paraf Orang Tua
Kegiatan Harian									
1. Pembiasaan 3S									
2. Membawa bekal makanan (rantang)									
3. Masuk sekolah tepat waktu									
4. Pulang sekolah tepat waktu									
5. Berdoa di awal pembelajaran									
6. Berdoa di akhir pembelajaran									
7. Pembiasaan literasi									
8. Shalat Dhuha									
9. Menabung									
10. Program kresek ajaib									
Kegiatan Mingguan									
1. Upacara Bendera									
2. Puasa sunnah Senin & Kamis atau peribadatan lain sesuai agama yang dianut siswa									
3. Dzikir dan Kuliah Jum'at Pagi atau peribadatan lain sesuai agama yang dianut siswa									
4. Berinfaq									
5. Kegiatan ekstrakurikuler									
6. Melaksanakan piket kelas									
7. Beas kaheman									
8. Jum'at Bersih									
9. Shalat Jum'at									

Pembiasaan Di Lingkungan Masyarakat

Berikut tabel instrumen buku kendali pembiasaan karakter di lingkungan masyarakat:

*Tabel 3.3.
Instrumen Buku Kendali: Pembiasaan di Lingkungan Masyarakat*

KEGIATAN	HARI / TANGGAL							Skor	Paraf Orang Tua
Kegiatan Harian									
1. Sopan ketika bersikap dan bertutur kata dalam pergaulan									
2. Tertib Beribadah									
a. Muslim: Shalat Berjama'ah di Masjid/Mushola									
b. Non Muslim:									
3. Aktivitas pada komunitas Keagamaan									
a. Muslim: Pengajian di DKM/DTA/DTW/Majelis Ta'lim									
b. Non Muslim:									
Kegiatan Insidental									
No	Kegiatan	Ya	Tidak	Skor	Paraf Pembimbing				

1	Mengikuti Peringatan Hari Besar Keagamaan/Hari Besar Nasional				
2	Kerja Bakti				
3	Kegiatan Keolahragaan				
4	Kegiatan Kesenian				
5	Kelas Inspirasi				

Pembiasaan Di Lingkungan Rumah

Berikut tabel instrumen buku kendali pembiasaan karakter di lingkungan rumah:

Tabel 3.4.

Instrumen Buku Kendali: Pembiasaan di Lingkungan Rumah

KEGIATAN	HARI / TANGGAL							Skor	Paraf Orang Tua
Kegiatan Sehari-Hari									
1. Bangun pagi jam 04.00 - 05.00									
2. Merapikan tempat tidur									
3. Mandi									
4. Sarapan									
5. Menyiapkan dan merapikan perlengkapan sekolah									
6. Berangkat ke sekolah									
7. Membawa bekal makanan ke sekolah									
8. Membantu orang tua di rumah									
Ketaatan Beribadah									
1. Muslim									
a. Sholat Dzuhur (<i>Sholat Jum'at</i>)									
b. Sholat Ashar									
c. Sholat Maghrib									
d. Sholat Isya									
e. Sholat Shubuh									
f. Puasa Senin & Kamis									
g. Tadarus Al-Qur'an									
2. Non Muslim									
a.									
Budaya Literasi									
a. Belajar di rumah									
b. Membaca buku (minimal 30 menit)									
Kecakapan Hidup Harian									
a. Mengurus tanaman									
b. Memelihara hewan ternak/peliharaan									
c. Memasak/membantu pekerjaan di dapur									
Kecakapan Hidup Mingguan									
a. Pembelajaran vokasional									
b. Hasta karya lainnya									

Keterangan:

- a. Melaksanakan diberi skor 1;
- b. Tidak melaksanakan diberi skor 0;
- c. Skor dihitung setiap minggu oleh guru kelas atau petugas khusus yang dibentuk oleh pihak sekolah;

- d. Untuk mengisi kolom skor menggunakan rumus (Skor yang diperoleh / skor maksimal) x 100;
- e. Hasil penghitungan dikonversi dalam bentuk predikat A/B/C/D, dengan rentang sebagai berikut:
 - 1) 86 – 100 : Baik Sekali (A)
 - 2) 76 – 85 : Baik (B)
 - 3) 61 – 75 : Cukup (C)
 - 4) 00 – 60 : Kurang

Kepraktisan Buku Kendali

Penguatan pendidikan karakter pada siswa SDN Ciwangi dengan menggunakan buku kendali dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada program pendidikan karakter. Terlihat dari perubahan perilaku dan tindakan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan ibadah shalat lima waktu, bersedekah, santun, piket kebersihan, dan kegiatan pembiasaan karakter lainnya yang telah diprogramkan. Siswa sangat antusias untuk mengisi buku kendali yang dikembangkan sekolah.

Dalam pengawasan pembiasaan karakter melalui buku kendali, kerjasama yang intensif antara sekolah, masyarakat, dan keluarga dapat terwujud jika semua pihak memiliki komitmen yang kuat untuk secara berkesinambungan membentuk karakter anak agar dapat menjadi budaya bangsa. Selain itu, model instrumen pembiasaan karakter dapat menjadi rujukan sekolah dasar lain dan dapat mengembangkannya sesuai nilai-nilai utama karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Penguatan Pendidikan karakter adalah sebuah keniscayaan, pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan keluarga/orang tua serta pemerintah. Maka dari itu, perlu duduk bersama untuk menciptakan solusi terbaik terkait karakter bangsa dalam menghadapi tantangan dan kompetensi masa depan.

Dengan adanya Buku Kendali Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini diharapkan siswa dapat terbentuk karakter mulia sesuai yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, dan keluarga. Buku kendali karakter ini salah satu model berupa buku penghubung antara sekolah, masyarakat, dan keluarga berisi instrumen kegiatan pembiasaan karakter yang fungsinya untuk mengontrol pelaksanaan pembiasaan penanaman karakter. Jika diimplementasikan dengan komitmen bersama, akan bermanfaat dalam penumbuhan dan pembentukan karakter siswa. Dengan adanya buku kendali ini diharapkan nilai-nilai karakter tertanam sejak dini nilai-nilai Pancasila pada generasi Indonesia yang kuat dalam menghadapi era globalisasi. Dengan adanya buku kendali ini diharapkan nilai-nilai karakter tertanam pada siswa nilai-nilai Pancasila pada generasi Indonesia yang kuat dalam menghadapi era globalisasi.

Diperlukan kerja sama secara berkesinambungan antara sekolah, masyarakat, dan keluarga di rumah, serta melalui keteladanan dalam proses pembelajarannya secara konsisten, sehingga budaya dan karakter itu melekat pada diri siswa hingga dewasa.

REFERENSI

- Elva, Ida. (2018, Oktober). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Kelas I SD Negeri 67 Percontohan Banda Aceh. *Proceeding Seminar Nasional Guru Dikdas Berprestasi*, Jakarta: 1-4 Oktober 2018. hlm. 1-8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2015). *Panduan Teknis Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Mujono, dkk. (2018). *Model Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Budaya Daerah dan Potensi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal UPI: Metodik Didaktik, Vol. 14 (1), hlm. 17-27.
- Saekhu, A, dkk. (2019). *Implementasi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas 5C SDN Ciwangi*. Jurnal UPI: Metodik Didaktik, Vol. 14 (2), hlm. 57-66.
- Wulandari, H. (2017). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal UPI: Metodik Didaktik, Vol. 13 (1), hlm. 8-14.